

The Effect of Capital Market Training, Risk Perception, Financial Literacy and Minimum Investment Capital on Student Investment Interest

Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa

Melita Indah Cahyani¹⁾, Sriyono²⁾

¹⁾ Manajemen, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Manajemen, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi : sriyono@umsida.ac.id²⁾

Abstract. *This study aims to determine the factors that influence investment interest based on capital market training, risk perception, financial literacy, and minimum investment capital. This research method uses quantitative research. The population used is active students of S1 Management class 2018-2020 at Muhammadiyah Sidoarjo University. Non-probability sampling is Purposive sampling. This research collection technique uses a questionnaire or questionnaire. The data analysis technique uses PLS-SEM. The result of this study is that minimum investment capital has a significant positive effect on investment interest.*

Keywords : *Capital Market Training, Risk Perception, Financial Literacy, Minimum Investment Capital, Investment Interest*

Abstrak. *Penelitian ini punya tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi berdasarkan pelatihan pasar modal, persepsi risiko, literasi keuangan, dan modal minimal investasi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa-mahasiswi aktif S1 Manajemen angkatan 2018-2020 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pengambilan sampel non-probability sampling yaitu Purposive sampling. Teknik pengumpulan penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Teknik analisa data menggunakan PLS-SEM. Hasil penelitian ini adalah modal minimal investasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi.*

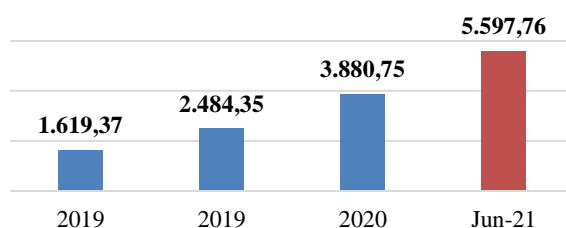
Kata Kunci : *Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan, Modal Minimal Investasi, Minat Investasi*

I.PENDAHULUAN

Perkembangan investasi saat ini telah menunjukkan peningkatan yang cukup pesat, tidak hanya menyangkut jumlah investor maupun dana yang dilibatkan, tetapi juga berbagai variasi jenis instrumen sekuritas yang bisa dijadikan alternatif untuk berinvestasi. Investasi sendiri merupakan istilah ekonomi yang berhubungan dengan akumulasi aktiva dengan kemauan mendapatkan keuntungan pada waktu yang datang atau dapat diartikan sebagai penanaman modal. Mengingat, pasar modal memiliki fungsi ekonomi dan keuangan, maka pasar modal memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional.

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak-pihak yang kekurangan dana (investor) dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana (pelaku usaha) melalui transaksi sekuritas [1]. Dalam rangka menjaga eksistensi dan menumbuhkembangkan pasar modal, diperlukan adanya kekuatan basis investor domestik dan ketersediaan investasi jangka panjang. Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang begitu pesat. Terjadi kenaikan jumlah investor dari tahun ke tahun, kenaikan 56,21% dari tahun 2019 dan kenaikan sebesar 125% dari akhir tahun 2019 hingga juni 2021.

Jumlah Investor Pasar Modal



Sumber : KSEI (data diolah, 2023)

Namun, peningkatan jumlah investor ini tidak disertai oleh peningkatan jumlah investor di kalangan mahasiswa. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar perilaku investor di kalangan mahasiswa cenderung wait and see, menunggu waktu yang tepat untuk melakukan transaksi.



Sumber : idx.co.id (data diolah, 2023)

Jelasnya, mahasiswa tidak menaruh seluruh uangnya di pasar modal karena alasan tertentu. Pelatihan investasi merupakan sarana investasi penting yang memungkinkan masyarakat memahami pentingnya berinvestasi dan pentingnya pengetahuan serta pengetahuan yang perlu mereka miliki sebelum benar-benar memasuki bursa. Penting untuk meningkatkan minat masyarakat melalui pelatihan. Oleh karena itu, pelatihan pasar modal sangat diperlukan..

Pelatihan pasar modal merupakan suatu program edukasi tentang pasar modal dengan beberapa indikator yaitu, ketersediaan informasi, likuiditas, efisiensi internal, efisiensi eksternal pada Bursa Efek Indonesia, dan bekerja sama dengan PT. KSEI, PT. KPEI, Perusahaan Sekuritas [2]. Mahasiswa merupakan individu yang potensial dalam melakukan investasi. Berbekal pembelajaran yang didapat selama perkuliahan. Dengan demikian, mahasiswa dapat memilih untuk berinvestasi, serta mengelolanya berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh [3].

Persepsi risiko adalah pertimbangan yang berasal dari informasi dan pengalaman. Persepsi Risiko dapat dijelaskan sebagai ketidakpastian yang dialami konsumen ketika mereka tidak mampu melihat kemungkinan apa yang akan terjadi ketika mengambil keputusan pembelian yang akan mereka lakukan [4]. Persepsi risiko dibentuk secara sosial sebagai hasil dari banyak faktor yang menjadi dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinann kerugian. setiap orang memiliki persepsi risiko yang berbeda-beda [5]. Terdapat korelasi positif antara return dan risiko, yaitu high risk-high return, yaitu semakin besar risiko investasi maka semakin tinggi pula tingkat return yang diperoleh nantinya.. Hal ini terjadi karena fluktuasi harga saham dapat menyebabkan investor mengalami kerugian dalam jangka waktu yang singkat. Risiko dapat dianggap sebagai faktor yang penting karena sebagian besar orang yang tertarik untuk berinvestasi akan lebih ingin menanggung risiko yang ada daripada memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut..

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk mengambil keputusan yang efektif dalam mengelola keuangannya dan mengembangkan keterampilan yang dimilikinya agar sejahtera di kehidupannya di masa depan. Literasi keuangan adalah "kemampuan untuk memahami uang dan keuangan serta percaya diri dalam menerapkan pengetahuan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif" [6].

Generasi muda Indonesia yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik diharapkan dapat menyalurkan sumber daya keuangan dengan proporsi yang tepat untuk mencapai kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang baik akan menghasilkan ide dan memotivasi individu untuk berinvestasi pada lebih dari satu aset, sehingga dapat meningkatkan pengambilan keputusan. [7].

Faktor berikutnya yang sering menjadi penghambat investasi bagi mahasiswa adalah uang. Dimana kebanyakan dari mahasiswa belum memiliki penghasilan pribadi. Namun saat ini banyak perusahaan sekuritas yang memberikan rencana khusus yaitu mengurangi modal awal sebesar Rp 100.000 dan mengurangi jumlah saham, yaitu 1 lot saham sama dengan 100 lembar saham. Modal investasi minimum adalah modal awal yang diperlukan untuk melakukan kegiatan investasi. Di kalangan pelajar, semakin sedikit uang yang perlu mereka keluarkan, maka semakin tinggi minat mereka mengeluarkan uang untuk berinvestasi. Modal minimal investasi adalah modal pertama kali yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan investasi khususnya bagi para calon investor [8].

Berdasarkan hasil kesenjangan penelitian terdahulu (*Research gap*) akhirnya keterbaruan dari penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa” adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Pelatihan Pasar Modal (PPM) merupakan salah satu program edukasi yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI). Memberikan materi pelatihan tentang jenis investasi dan teknik investasi awal. Tentu saja tujuan akhirnya adalah untuk menarik minat peserta untuk mulai berinvestasi, khususnya mahasiswa yang telah memiliki pengetahuan dasar investasi. Untuk mengukur variabel pelatihan pasar modal digunakan beberapa indikator yang sesuai dengan penelitian [9] dan sudah dimodifikasi oleh peneliti :

1. Isi Pelatihan,
2. Metode Pelatihan,
3. Sikap dan keterampilan instruktur,
4. Lama waktu pelatihan,
5. Fasilitas pelatihan

Risiko merupakan ekspektasi subjektif terhadap suatu kerugian, sehingga jika suatu hal berisiko maka akan berdampak pada kepercayaan diri. Jika persepsi risiko mahasiswa tinggi, maka akan menurunkan minat investasi mahasiswa berinvestasi saham. Terdapat 6 indikator persepsi risiko berdasarkan konsep [10], yaitu sebagai berikut :

1. Adanya risiko tertentu
2. Memiliki risiko yang tinggi
3. Mengalami kerugian
4. Tidak menjamin terpenuhinya kebutuhan
5. Keputusan investasi berisiko
6. Pemikiran bahwa investasi di pasar modal berisiko tinggi

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keahlian dalam mengelola sumber daya keuangan guna mencapai kesejahteraan. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang akan lebih bijak dalam menggunakan uang dan terhindar dari jebakan konsumerisme uang (*consumerism trap*), kebangkrutan atau bahkan kemiskinan. Pengetahuan finansial seseorang juga mempengaruhi minat investasi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan (literasi keuangan) seseorang, maka akan semakin bijaksana dalam menentukan minat investasi. Adapun indikator literasi keuangan menurut [11] yang dapat membantu mengetahui seberapa besar literasi keuangan seseorang adalah sebagai berikut :

1. Basic Financial Concept
2. Savings And Borrowing
3. Insurance
4. Investment

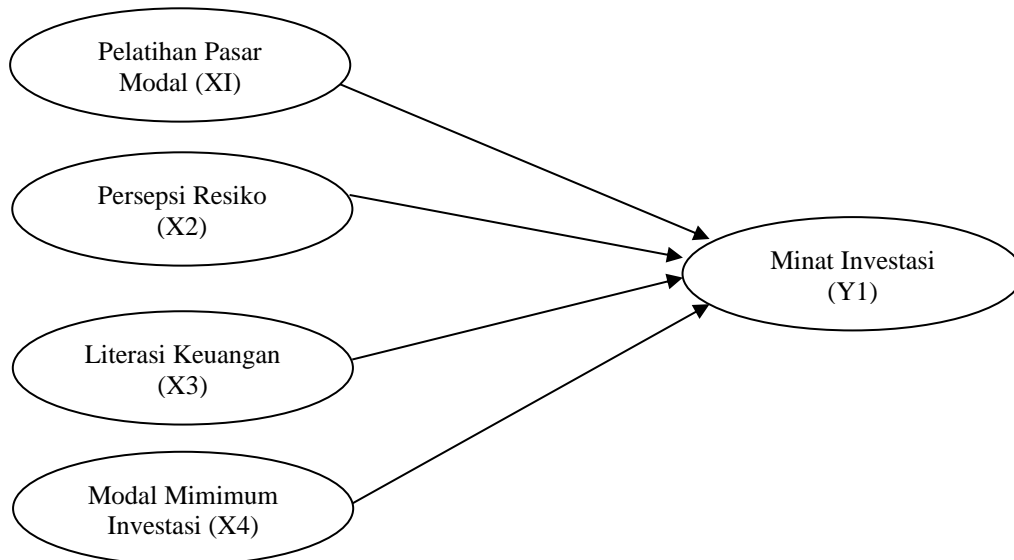
Modal Minimal Investasi

Modal minimal investasi merupakan sejumlah dana yang diperlukan guna membuka sebuah akun untuk bertransaksi di bursa efek. Modal minimal investasi adalah modal pertama kali yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan investasi khususnya bagi para calon investor [12]. Di kalangan mahasiswa semakin sedikit uang yang harus mereka keluarkan, maka semakin tertarik mereka mengeluarkan uang untuk berinvestasi. Adapun indikator yang digunakan untuk menilai modal minimal investasi menurut [12] adalah :

1. Penetapan Modal Awal
2. Estimasi Dana Untuk Investasi

3. Hasil Investasi

Berikut ini merupakan kerangka konseptual tentang Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Generasi Z dalam Penggunaan Fintech Payment :



Gambar 2. Kerangka Konseptual

II. METODE

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan berpedoman pada jenis penelitian kuantitatif dengan wujud penelitian survey dengan kuisioner, yang berikutnya variabel ini di uji dan diukur menggunakan angka, setelah itu variabel tersebut dianalisis memakai prosedur statistic. Analisis data kuantitatif merupakan proses menganalisis data yang memiliki angka maupun numerik tertentu. Penelitian Kuantitatif merupakan suatu pengujian teori-teori objektif dengan cara menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel tersebut selanjutnya dapat diukur dengan instrumen, sehingga data yang diberi nomor dapat di analisis menggunakan program statistik [13].

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di salah satu universitas swasta yaitu Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai objek, yang beralamat di Jl. Mojopahit 666B Sidoarjo – Jawa Timur. Alasan penulis memilih Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai objek penelitian adalah karena ingin mengetahui pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan dan Modal Minimal Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di Pasar Modal. Peneliti memilih subjek penelitian yaitu mahasiswa aktif program studi Manajemen.

Definisi Operasional, Identifikasi Variabel, dan Indikator Variabel

1. Definisi Operasional

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan dalam pembahasan diatas maka batasan pengertian mengenai variabel yang didalamnya terdapat indikator yang bersangkutan atau secara singkat dapat disebut sebagai definisi operasional [14]. Definisi operasional variabel ini berguna untuk menghindari segala perbedaan penafsiran serta kesalahan dalam pemahaman yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam judul skripsi. Oleh karena itu, sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Persepsi Risiko, Literasi Keuangan dan Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi”

2. Identifikasi Variabel

Berdasarkan dari permasalahan dan hipotesis, maka variabel yang di analisis dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yang variabel bebas (X) atau Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen. Variabel bebas (X) yang terdiri dari Pelatihan Pasar Modal (X1), Persepsi Risiko (X2), Literasi Keuangan (X3) dan Modal Minimal Investasi (X4). Variabel terikat (Y) atau Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu Minat Investasi.

Variabel Independen atau Bebas (X)

1. Pelatihan Pasar Modal

Pelatihan adalah sebuah proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan teknis itu untuk tujuan-tujuan tertentu [15].

2. Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan suatu pandangan yang dimiliki oleh seorang investor untuk melihat segala risiko yang mungkin akan diterima apabila mengambil keputusan untuk berinvestasi [16].

3. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan adalah ukuran tingkat pemahaman konsep keuangan yang dimiliki seseorang dan kepercayaan diri dalam mengelola keuangan secara pribadi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelolaan keuangan pribadi dilakukan melalui pertimbangan tertentu dan memperhatikan peristiwa serta perubahan kondisi perekonomian [17].

4. Modal Minimal Investasi

Saat ini, banyak perusahaan sekuritas menawarkan pembukaan rekening saham dengan modal hanya 100 ribu, sehingga investasi menjadi lebih mudah dan terjangkau bagi masyarakat dari berbagai kalangan. Dengan investasi yang kecil, masyarakat akan lebih tertarik untuk terjun ke pasar modal dan mengembangkan minat investasi [18].

Variabel Dependen atau Terikat (Y)

1. Minat Investasi

Menurut penelitian yang dilakukan [19] minat investasi adalah suatu ketertarikan yang dimiliki oleh seseorang untuk menanamkan modalnya dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Minat investasi ini dapat berkembang melalui pengalaman, pendidikan, dan informasi yang di dapat tentang pasar modal dan investasi.

Indikator Variabel

Adapun indikator variabel yang digunakan untuk menunjukkan formulasi pada setiap variabel independent dan variabel dependent yang ditunjukkan pada tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 1. Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Pelatihan Pasar Modal (X1)	1. Isi Pelatihan, 2. Metode Pelatihan, 3. Sikap dan keterampilan instruktur, 4. Lama waktu pelatihan, 5. Fasilitas pelatihan.	Skala Likert	(Tandio dan Widanaputra, 2016)
Persepsi Risiko (X2)	. Adanya risiko tertentu . Memiliki risiko yang tinggi . Mengalami kerugian . Keputusan investasi berisiko . Pemikiran bahwa investasi di pasar modal berisiko tinggi	Skala Likert	(Aini, Maslichah, & Junaidi 2019)
Literasi Keuangan (X3)	. Basic Financial Concept . Savings and Borrowing . Insurance . Investment	Skala Likert	(Hutami, 2019)

Modal Minimal Investasi (X4)	. Penetapan modal awal . Estimasi dana untuk investasi . Hasil investasi	<i>Skala Likert (Riyadh, 2016)</i>
Minat Investasi (Y)	. Merencanakan mencoba membeli Surat Berharga di Pasar Modal . Memprioritaskan Pasar Modal . Seharusnya memanfaatkan kesempatan di Pasar Modal . Seharusnya mencari keuntungan di Pasar Modal	<i>Skala Likert (Kotler & Keller 2016)</i>

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Manajemen strata satu pada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang berjumlah 1792 mahasiswa. (Sumber : BAA Universitas Muhammadiyah Sidoarjo).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mencerminkan karakteristik dan jumlah keseluruhan populasi. Sampel digunakan dalam penelitian untuk mewakili populasi dan mengambil informasi yang dapat dianalisis untuk mencapai kesimpulan tentang populasi secara keseluruhan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik berupa *purposive sampling*. Purposive Sampling adalah menghendaki pengambilan sampel dengan tujuan-tujuan tertentu yang dideskripsikan sesuai dengan keperluan penelitian [19].

Tabel 2. Jumlah sampel sesuai dengan kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1	Mahasiswa berusia 21-30 tahun	1792
2	Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Program Studi Manajemen S1	1792
3	Mahasiswa aktif program studi manajemen (Angkatan tahun 2018)	166
TOTAL		166

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 166 sampel.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, serta penampilan data tersebut [19]

Sumber data pada penelitian ini menjadikan data primer yaitu sebuah data atau informasi yang didapat oleh peneliti secara langsung atau diterima langsung dari sumber pertama melalui kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengambilan data yang menjadi objek peneliti dengan cara menyebar angket dan diisi secara langsung oleh responden mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang telah dibagikan pada responden yaitu Mahasiswa Manajemen Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab [19]. Kuesioner tersebut nantinya akan diolah untuk memperoleh data terkait topik yang diteliti, yaitu tentang pengaruh *pelatihan pasar modal, persepsi risiko, literasi keuangan* dan *modal minimal investasi* terhadap *minat investasi* mahasiswa, serta diukur menggunakan skala likert dari 1 sampai dengan 5. Skala likert berfungsi untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang tentang fenomena sosial yang terjadi, dalam kuesioner ini responden diminta memberikan pendapat disetiap butir pertanyaan mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju dengan tingkat nilai sebagai berikut :

- Jawaban “SS (Sangat Setuju)” mempunyai bobot nilai = 5
- Jawaban “S (Setuju)” mempunyai bobot nilai = 4
- Jawaban “N (Netral)” mempunyai bobot nilai = 3
- Jawaban “TS (Tidak Setuju)” mempunyai bobot nilai = 2
- Jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)” mempunyai bobot nilai = 1

Data sekunder yang dapat dikumpulkan melalui buku dan jurnal yang telah tersedia dalam bentuk elektronik dan dapat diakses di internet.

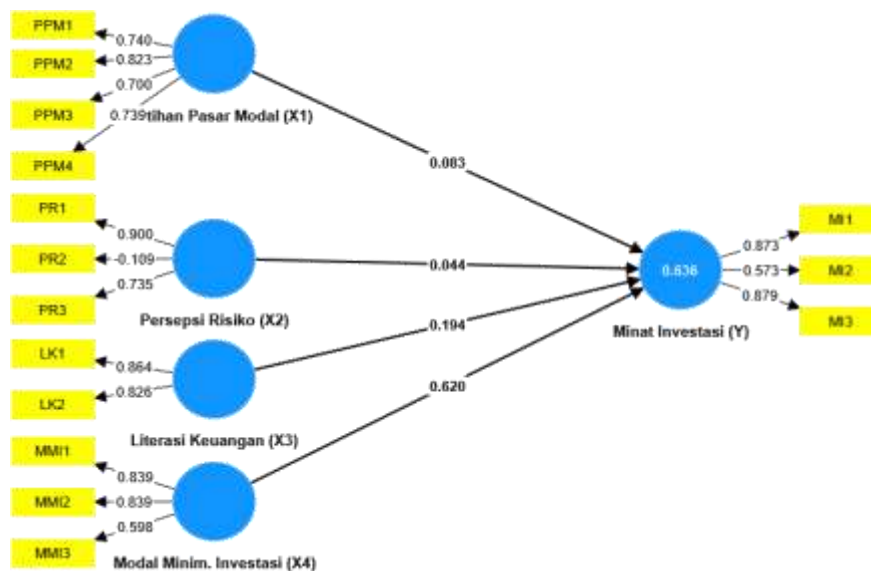
Teknik Analisis Data

Teknik analisa ini menggunakan metode PLS (Partial Least Square), menggunakan alat SmartPLS. PLS merupakan alat alternatif SEM (Structural Equation Modeling) digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam korelasi. Menggunakan olah data PLS dan Teknik Analisis Data menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Hipotesis dengan R-Square, Path Coefficient, T-Statistik dan Predictive Relevance (Q-square).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Outer Model

Analisa data di penelitian ini menggunakan PLS. pengujian luar dilakukan dengan pendugaan parameter yang disebut kalkulasi PLS algorithm bisa dilihat pada gambar di bawah ini. Hasil analisa berikutnya dapat dipilih dengan pengukuran (Outer Model) yaitu dengan melakukan uji validitas *convergent*, validitas *diskriminant*, dan uji *reliabilitas*.



Gambar 3. Tampilan Hasil Kalkulasi PLS Algoritm

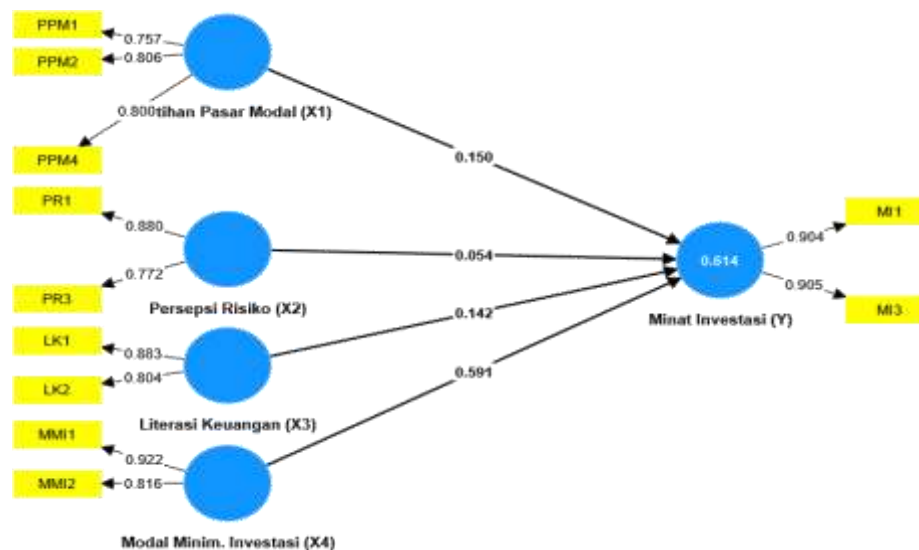
Hasil Pengujian Convergent Validity

Dalam pengujian convergent validity menggunakan nilai loading faktor yang terdapat pada outer loading. Indikator yang bisa dinyatakan sesuai convergent validity yang baik yaitu dengan nilai outer loading $\geq 0,7$ sebagai landasan konseptual. Berikut ini nilai *outer loading* di masing- masing indikator pada penelitian ini :

Tabel 3. Hasil Nilai Loading Factor Iterasi Pertama

Variabel	Indikator	Outer Loading	Hasil
<i>Pelatihan Pasar Modal</i>	X1.1	0,740	Valid
	X1.2	0,823	Valid
	X1.3	0,700	Tidak Valid
	X1.4	0,739	Valid
<i>Persepsi Risiko</i>	X2.1	0,900	Valid
	X2.2	0,109	Tidak Valid
	X2.3	0,735	Valid
<i>Literasi Keuangan</i>	X3.1	0,864	Valid
	X3.2	0,826	Valid
<i>Modal Minim. Investasi</i>	X4.1	0,839	Valid
	X4.2	0,839	Valid
	X4.3	0,598	Tidak Valid
<i>Minat Investasi</i>	Y1.1	0,873	Valid
	Y1.2	0,573	Tidak Valid
	Y1.3	0,879	Valid

Dari hasil olah data dengan memperalat *SmartPLS*, pada tabel 3 memperlihatkan bahwa indikator disetiap variabel memiliki nilai loading faktor $> 0,7$ sehingga dikatakan valid. Selain itu ada 4 indikator yang memiliki nilai loading faktor $< 0,70$ bisa terlihat pada angka berwarna merah diatas ini. Hal ini menunjukkan bahwa indikator variabel yang memiliki nilai loading faktor $\geq 0,70$ memiliki tingkat validitas yang tinggi, sehingga memenuhi convergent validity. Sedangkan, indikator variabel yang memiliki nilai loading $\leq 0,7$ memiliki tingkat validitas yang rendah sehingga indikator variable tersebut perlu di eliminasi atau dihapus dari model. Nilai loading factor setelah indikator dieliminasi dapat dilihat pada Gambar 4, dibawah ini :

**Gambar 4.** Tampilan Hasil Nilai Loading Factor Iterasi Kedua

Gambar diatas ini memperlihatkan jika semua nilai outer loading diatas 0,70. Arti dari hasil ini menyatakan bahwa semua indicator yang digunakan didalam penelitian ini memiliki nilai validitas konvergen yang sangat baik.

Langkah selanjutnya adalah mencapai validitas diskriminasi yang dapat dilakukan dengan membandingkan AVE (*square root of average variance extract*) dengan hasil masing – masing untuk mengetahui hubungan antara, hasil berbasis model dan hasil lainnya. Setiap model dapat dikatakan memenuhi syarat validitas diskriminasi jika akar AVE lebih besar dari nilai antara kosntruknya.

Tabel 4.1 Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Variable	Average Variance Extracted (AVE)
(X1) Pelatihan Pasar Modal	0,621
(X2) Persepsi Risiko	0,685
(X3) Literasi Keuangan	0,713
(X4) Modal Minim. Investasi	0,758
(Y) Minat Investasi	0,818

Sumber: Hasil output SmartPLS 4.0

Hasil Pengujian Discriminant Validity

Validitas diskriminan dari indikator reflektif dapat dilihat pada nilai cross loading antara indikator dengan konstruknya. Berdasarkan output PLS algorithm diperoleh nilai cross loading sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Cross Loading

Indikator	X1 (Pelatihan Pasar Modal)	X2 (Persepsi Risiko)	X3 (Literasi Keuangan)	X4 (Modal Minim. Investasi)	Y (Minat Investasi)
X1.1	0,757	0,402	0,186	0,361	0,389
X1.2	0,806	0,543	0,306	0,429	0,435
X1.4	0,800	0,343	0,436	0,441	0,462
X2.1	0,533	0,88	0,442	0,31	0,426
X2.3	0,345	0,772	0,171	0,455	0,317
X3.1	0,377	0,402	0,883	0,349	0,426
X3.2	0,292	0,237	0,804	0,314	0,337
X4.1	0,501	0,328	0,378	0,922	0,761
X4.2	0,399	0,489	0,3	0,816	0,508
Y1.1	0,513	0,448	0,418	0,665	0,904
Y1.3	0,474	0,375	0,407	0,691	0,905

Sumber: Hasil output SmartPLS 4.0

Nilai *cross loading* bisa dilihat di masing-masing indikator mempunyai nilai cross loading lebih $\geq 0,70$ dibandingkan pada nilai cross loading variabel lainnya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa indikator ini dinyatakan valid.

Hasil Pengujian Reliabilitas

Pengujian model ini digunakan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk. Uji ini dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalm mengukur konstruk. Untuk mengukur reliabilitas pada penelitian dilihat pada nilai cronbach's alpha dan composite reliability. Berikut ini hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.3 Hasil Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
X1 (Pelatihan Pasar Modal)	0,759	0,847
X2 (Persepsi Risiko)	0,604	0,832
X3 (Literasi Keuangan)	0,611	0,835
X4 (Modal Minimal Investasi)	0,702	0,867
Y (Minat Investasi)	0,784	0,903

Sumber: Hasil output SmartPLS 4.0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* setiap konstruk memiliki nilai lebih besar dari 0,6 dan dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* untuk setiap konstruk lebih besar dari 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran yang digunakan dalam pengukuran ini adalah reliabel. Pada tabel diatas termasuk memiliki variabel laten memiliki reliabilitas yang rendah karena ada 2 variabel yang memiliki *Cronbach alpha* dibawah 0,7 yaitu X2 (Persepsi Risiko) 0.604, dan X3 (Literasi Keuangan) 0.611.

Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Pengujian inner model dilakukan untuk melihat nilai signifikan hubungan antara variabel laten dengan uji t sesuai parameter jalur strukturalnya dan nilai R-square dari model penelitian. Hasil dari uji ini dijalankan menggunakan *Smart Pls 4.0* yaitu dengan langkah *calculate –bootstrapping*, yang menghasilkan hasil sebagai berikut:

Analysis Variant (R^2) atau Uji Determinasi

Analysis Variant (R^2) adalah untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, nilai dari koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil R Square

	R Square	R-Square Adjusted
Y (Minat Investasi)	0,608	0,592

Sumber: Hasil output SmartPLS 4.0

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,608 hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi variable *Pelatihan Pasar Modal* (X1), *Persepsi Risiko* (X2), *Literasi Keuangan* (X3), *Modal Minimal Investasi* (X4) terhadap variable *Minat Investasi* (Y) sebesar 0,608 atau 60,8%. Sedangkan sisanya sebesar 39,2% yang didapatkan dari 100% - 39,2% merupakan kontribusi dari varriabel lain diluar penelitian. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variable independent dapat menjelaskan variable dependen dalam skala yang sedang (*moderate*).

Path Coefisien

Path Coefisien dimana untuk menunjukkan arah hubungan variable tersebut bersifat positif atau negative.

Tabel 4.5 Hasil Path Coefficients

	Y (Minat Investasi)
X1 (Pelatihan Pasar Modal)	0.099
X2 (Persepsi Risiko)	0.082

<i>X3 (Literasi Keuangan)</i>	0,113
<i>X4 (Modal Minimal Investasi)</i>	0,612
<i>Y (Minat Investasi)</i>	

Sumber: Hasil output SmartPLS 4.0

Dimana path koefisien ini dimana nilai tersebut untuk menunjukkan arah hubungan variabel mempunyai arah positif atau negative, yang mana dapat dikatakan positif nilai tersebut menghasilkan angka 0 hingga 1, dan memiliki arah negative dimana memunculkan angka 0 hingga - 1.

Dari table 4.5 hasil menyatakan bahwa semua variable independent yang terdiri pada variable Pelatihan Pasar Modal (X1), Persepsi Risiko (X2), Literasi Keuangan (X3) dan Modal Minimal Investasi (X4) memiliki nilai yang mendekati angka satu artinya arah dari variable tersebut positif.

T Statistics

T-Statistik sebagai uji mengukur tingkat signifikan jika nilai T tersebut > 1,96 . nilai tersebut menunjukkan bahwa seberapa signifikan pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6 Hasil T Statistics

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Pelatihan Pasar Modal (X1) -> Minat Investasi (Y)</i>	0.099	0,993	0,321
<i>Persepsi Risiko (X2) -> Minat Investasi (Y)</i>	0.082	0,929	0,353
<i>Literasi Keuangan (X3) -> Minat Investasi (Y)</i>	0,113	1.587	0,113
<i>Modal Minimal Investasi (X4) -> Minat Investasi (Y)</i>	0,612	8.863	0,000

Sumber: Hasil output SmartPLS 4.0

Pelatihan Pasar Modal tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil penelitian pada table 4.6 memperlihatkan bahwa nilai P Values 0.321 dimana nilai tersebut >0.05 dan nilai T 0.993 yang dimana nilai tersebut <1.96 yang dinyatakan tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelatihan Pasar Modal tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi. Temuan pada penelitian didukung oleh penelitian [20] menyatakan bahwa tidak ditemukan pengaruh yang signifikan pada Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi di pasar modal dikarenakan adanya ketidakpuasan proses pelatihan yang tidak sesuai dengan ekspektasi dan kebutuhan peserta. Berdasarkan hasil yang diperoleh meskipun bagi responden turut mengikuti pelatihan pasar modal melalui pemahaman yang baik dan didalam pelatihan juga diajarkan cara berinvestasi dipasar modal secara langsung namun tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada minat investasi saham di pasar modal. **H1 Ditolak**

Persepsi Risiko tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil penelitian table 4.6 memperlihatkan bahwa Persepsi Risiko tidak memiliki pengaruh pada Minat Investasi, hal ini sejalan dengan penelitian [21] [15] dalam penelitian tersebut Persepsi Risiko gagal mempengaruhi Minat Investasi. Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu temuan [4] yang menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap keputusan pembelian, sehingga semakin tinggi return yang diperoleh atau dijanjikan maka semakin tinggi minat investasi. Risiko dalam berinvestasi cenderung mempengaruhi minat investasi untuk berinvestasi di pasar modal. Persepsi Risiko ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait berbagai kemungkinan yang ada. Dari keseluruhan indikator tersebut, setidaknya mampu menaksir tingkat persepsi yang

dimiliki oleh para responden guna kepentingan hasil riset yang valid dan konkret. **H2 Ditolak**

Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil penelitian table 4.6 memperlihatkan bahwa nilai *P Values* 0.113 dimana nilai tersebut >0.05 dan nilai *T* 1.587 yang dimana nilai tersebut <1.96 yang dinyatakan tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi. Hasil penelitian tidak sejalan dengan peneliti dahulu yang dilakukan [22] yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan dapat mempengaruhi Minat seseorang untuk melakukan investasi. Indikator dari riset ini yakni sifat uang, pengeluaran sesuai kebutuhan, penyesihan uang guna menabung, penyesihan uang guna investasi, pencatatan utang piutang, pembuatan anggaran dan perencanaan keuangan, penggunaan e-wallet menimbulkan keborosan. Dari keseluruhan indikator tersebut setidaknya mampu untuk menaksir tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh para responden guna kepentingan hasil riset yang valid dan konkret. **H3 Ditolak**

Modal Minimal Investasi berpengaruh terhadap Minat Investasi

Hipotesis akhir hasil penelitian ini table 4.6 memperlihatkan bahwa Modal Minimal Investasi memiliki nilai signifikan senilai 0,000 dibawah (0,05) hal ini diartikan bahwa modal minimal investasi memiliki hubungan parsial terhadap minat investasi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian dahulu yang dilakukan [23] pada penelitian tersebut menyatakan bahwa modal minimal investasi memiliki hubungan yang positif terhadap minat investasi. Hal ini bisa dijelaskan karena dalam aspek ini perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pandangan sosial dari lingkungan sekitar, seperti dalam hal investasi dengan modal yang tidak terlalu mahal. Ketika banyak orang melakukan investasi, mereka akan saling mengajak untuk berinvestasi, sehingga seorang mahasiswa dapat mengikuti ajakan orang lain dalam memutuskan untuk berinvestasi. Ketertarikan mahasiswa akan meningkat ketika mereka dihadapkan dengan investasi dengan modal yang tidak terlalu mahal. **H4 Diterima**

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelatihan Pasar Modal tidak mempengaruhi minat investasi mahasiswa, yang menunjukkan bahwa ketidakpuasan peserta disebabkan oleh proses pelatihan yang tidak memenuhi harapan dan kebutuhan mereka.
2. Persepsi Risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, hal ini dikarenakan bahwa masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang saham.
3. Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa, hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran, keahlian, dan pengetahuan mahasiswa tentang pentingnya memilih jenis investasi yang tepat masih rendah, serta pengelolaan anggaran harian, baik untuk pengeluaran maupun pemasukan, masih belum seimbang.
4. Modal Minimal Investasi berpengaruh terhadap financial technology minat investasi hal ini berarti bahwa semakin kecil modal minimal yang ditetapkan untuk bisa berinvestasi maka semakin besar minat untuk berinvestasi.

Saran didasarkan simpulan yang dijelaskan, maka dapat dikatakan saran-saran yang dapat membangun berikut ini : dalam pelatihan pasar modal perlu adanya peningkatan pemahaman bagi mahasiswa dan melakukan pelatihan pasar modal secara berkala dan berkelanjutan adalah sangat berguna dalam meningkatkan minat berinvestasi. Dalam persepsi risiko diharapkan agar para mahasiswa tidak asal dalam pengambilan suatu keputusan untuk berinvestasi. Mahasiswa yang juga menjadi investor di pasar modal diharapkan untuk terus meningkatkan literasi keuangan, menjaga semangat dalam berinvestasi, dan memanfaatkan kemajuan teknologi guna mendapatkan lebih banyak pengalaman serta informasi, terutama dalam berinvestasi saham. Dengan demikian, mereka dapat meminimalkan risiko dan mengoptimalkan keuntungan. Peneliti berikutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini, dimana masih ada 35% minat investasi yang masih dipengaruhi oleh variabel lain. Selain itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel lain berdasarkan Theory of Planned Behavior, terutama pada aspek subjective norms atau variabel lain yang perlu diuji kembali sesuai dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan bijaksana, karena adanya bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Arniati, “PENGARUH PELATIHAN PASAR MODAL TERHADAP MINAT BERINVESTASI,” *J. Ris. Entrep.*, vol. 5, no. 1, p. 48, Feb. 2022, doi: 10.30587/jre.v5i1.3586.
- [2] Firdaus, R. A., & Ifrochah, N. (2022). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA POLITEKNIK KEUANGAN NEGARA STAN DI PASAR MODAL. *Jurnal Acitya Ardana*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.31092/jaa.v2i1.1434>
- [3] “PENGARUH PELATIHAN PASAR MODAL TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL DENGAN PENGETAHUAN INVESTASI DAN MANFAAT INVESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2015).”
- [4] H. Fitriani, F. Ekonomi, D. Bisnis, U. Muhammadiyah, Y. Jl, and Y. Lingkar Selatan, “PENGARUH PERSEPSI RISIKO, KEMUDAHAN DAN MANFAAT TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SECARA ONLINE DI INSTAGRAM (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).”
- [5] “Savanah, A. N., & Takarini, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Keuangan Pada Mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik (JSEP)*, 2(2).”
- [6] E. Dasra Viana, F. Febrianti, and F. Ratna Dewi, “Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek Financial Literacy, Financial Inclusion, and Investment Interest Generation Z’s in Jabodetabek,” *J. Manaj. dan Organ.*, vol. 12, no. 3, pp. 252–264, 2021.
- [7] N. H. Salsabilla *et al.*, “Analisis Faktor Motivasi, Kemajuan Teknologi, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi di Pasar Saham.”
- [8] M. Yusuf, A. Hasan, N. Diana, and D. Junaidi, “PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang).”
- [9] O. Nur Aini, “PENGARUH PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN INVESTASI, MODAL MINIMUM INVESTASI, RETURN, RISIKO DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI PASAR MODAL (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS KOTA MALANG).”
- [10] W. Gunawan, F. Kristiastuti, and U. Kartika Sari, “PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NURTANIO BANDUNG,” 2021.
- [11] R. Zulfikar and T. Wicaksono, “PENGARUH AKTIFITAS GALERI INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI, PERSEPSI RESIKO DAN PERSEPSI RETURN TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM SYARIAH (Studi pada Mahasiswa Uniska MAB Banjarmasin).”
- [12] M. Malkan *et al.*, “PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG PASAR MODAL SYARIAH TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM DI PASAR MODAL SYARIAH.” [Online]. Available: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar->
- [13] S. Santoso, R. Minanda, R. Swastantomo, K. Kusnadi, and L. Syarifah, “Hubungan Karakteristik Pekerjaan, Kompensasi, dan Kepemimpinan Transformasional, terhadap Kinerja Operasional,” *Sketsa Bisnis*, vol. 9, no. 1, pp. 34–52, 2022, doi: 10.35891/jsb.v9i1.3139.
- [14] F. Rodyyah, “Korelasi Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Pelatihan Pasar Modal dan Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Syariah,” *Jihbiz J. Ekon. Keuang. dan Perbank. syariah*, vol. 3, no. 1, pp. 17–37, 2019, doi: 10.33379/jihbiz.v3i1.786.
- [15] N. Putri Afrida, D. Anita Sari, P. Studi Manajemen, S. YPPI Rembang, and J. K. Raya Pamotan-Rembang, “PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA STIE YPPI REMBANG.”
- [16] Adela Khairunisa and Azib, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Minimal Investasi terhadap Minat Investasi Saham Pada PT Agro Jabar,” *Bandung Conf. Ser. Bus. Manag.*, vol. 2, no. 2, Aug. 2022, doi: 10.29313/bcsbm.v2i2.4799.
- [17] M. S. Haidir, “Pengaruh Pemahaman Investasi, Dengan Modal Minimal Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah,” *Ekon. dan Bisnis*, vol. 5, no. 2, pp. 2599–3348, 2019.
- [18] R. Rizky Aditama, A. Nurkhin Jurusan Pendidikan Ekonomi, F. Ekonomi, and U. Negeri Semarang, “Business

- and Accounting Education Journal PENGARUH PELATIHAN PASAR MODAL TERHADAP MINAT INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL DENGAN PENGETAHUAN INVESTASI DAN MANFAAT INVESTASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING,” 2020. [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej>
- [19] I. D. M. A. Wijaya Kusuma, “Teknik yang paling dominan pada pertandingan futsal putra profesional,” *J. Keolahragaan*, vol. 9, no. 1, pp. 18–25, 2021, doi: 10.21831/jk.v9i1.31853.
- [20] S. L. Ortega and R. A. S. Paramita, “Pengaruh Literasi Keuangan , Kemajuan Teknologi , Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Sebagai Investor Saham Di Kota Surabaya),” *Sibatik J.*, vol. 2, no. 2, pp. 709–726, 2023.
- [21] K. Kelly and A. S. Pamungkas, “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi Saham,” *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 4, no. 3, pp. 556–563, 2022, doi: 10.24912/jmk.v4i3.19668.
- [22] A. E. Lestari, E. Indriani, and N. Kartikasari, “Pengaruh Literasi Keuangan, Return, Persepsi Risiko, Gender Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa,” *J. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 2, no. 4, pp. 726–738, 2022, doi: 10.29303/risma.v2i4.238.
- [23] M. Z. Widiyatmiko, I. Suparlinah, and A. Faturokhman, “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Analisis Risiko, Modal Minimal, dan Motivasi Investasi terhadap Minat Investasi Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN,” *Call Pap. Natl. Conf. 2022 “Rural Tour. Creat. Econ. to Dev. Sustain. Wellness,”* vol. 1, no. 1, pp. 997–1011, 2022, [Online]. Available: <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/myc/article/view/3105%0Ahttp://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/myc/article/download/3105/2081>

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.